

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai makhluk sosial yang berakal, manusia dituntut mampu berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan sesamanya. Hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa adanya bahasa, baik itu berupa bahasa lisan, bahasa tulisan, maupun bahasa isyarat.

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia begitu besar. Pada dasarnya, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional pada manusia. Melalui bahasa, manusia mampu menyampaikan dan menerima informasi dengan lawan bicaranya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin bertambah pula kesempatan untuk dapat melakukan interaksi dengan warga negara lain. Hal ini menuntut manusia untuk menguasai setidaknya satu bahasa asing, agar tercipta interaksi yang baik dengan warga negara lain, dan tujuan dari komunikasi dapat tercapai secara maksimal.

Negara Jerman kini memiliki pengaruh yang semakin besar dalam perkembangan berbagai bidang di kehidupan, dan berdampak pada meningkatnya kerjasama dengan beberapa negara, salah satunya Indonesia, baik dalam bidang industri, teknologi, informasi, kesehatan, maupun ekonomi.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa pengantar komunikasi internasional, saat ini semakin diminati oleh banyak orang. Atas dasar itu, banyak lembaga yang didirikan untuk membantu mereka yang ingin mempelajari bahasa Jerman. Beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadikan bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran pilihan (muatan lokal).

Unsur materi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari yang disebut tata bahasa (*Grammatik*). Salah satu unsur *Grammatik* dalam bahasa Jerman adalah kata. Kata secara umum merupakan sebuah ujaran yang memiliki makna. Kata dibagi ke dalam beberapa bagian berdasarkan kriteria tertentu.

Salah satu kata yang sering ditemukan dalam kalimat adalah kata benda yang selanjutnya dikatakan sebagai nomina. Menurut pemahaman peneliti nomina

menerangkan suatu benda (benda hidup maupun benda mati) secara singkat, sehingga setiap hal memiliki istilah masing-masing dan tidak akan tertukar dengan istilah lain.

Dalam bahasa Jerman terdapat nomina yang merupakan kata pokok dan kata turunan. Kata pokok atau nomina tidak mengalami pembentukan dari kelas kata lain, dan kata turunan yakni nomina yang mengalami pembentukan dari kelas kata lain.

Seyogianya sebuah nomina dapat dibentuk dari kelas kata lain, hal ini dapat terjadi disebabkan karena perlunya sebuah nomina yang menerangkan makna lebih jauh. Peneliti menemukan beberapa contoh nomina yang mengalami pembentukan dari kelas kata lain. Fokus utama peneliti yakni pada nomina persona. Dari bahan bacaan yang telah diidentifikasi peneliti, diketahui bahwa banyak nomina yang dibentuk dari kata lain dengan mengalami proses gramatikal. Adapun contoh nomina tersebut sebagai berikut.

(1) *Besuchen Sie Leipzig!*

Mengunjungi anda Leipzig!

‘Kunjungilah Leipzig!’

Sumber: Studio d A1, *Einheit 6*

(2) *In Leipzig gibt es für jeden Besucher etwas.*

Dalam Leipzig memberi itu untuk setiap pengunjung sesuatu.

‘Di Leipzig terdapat sesuatu untuk setiap pengunjung’

Sumber: Studio d A1, *Einheit 6*

(3) *Sie kühlen die Stelle mit Eis.*

Anda mendinginkan itu posisi dengan es batu.

‘Anda mengompres kepala dengan es batu.’

Sumber: Studio d A2, *Einheit 7*

(4) *Peter stellt ein Eis im Kühler.*

Peter menaruh sebuah es batu di dalam kotak es.

‘Peter menaruh sebuah es batu di dalam kotak es.’

Pembentukan nomina dari verba seperti contoh di atas memberikan makna dan fungsi yang berbeda dalam kalimat, begitu juga cara penulisannya. *Besuchen* ‘mengunjungi’ dalam contoh nomor (1) merupakan verba dalam kalimat perintah

(*Imperativ*), sedangkan contoh nomor (2) *Besucher* ‘pengunjung’ merupakan nomina persona yang terbentuk dari penurunan verba *besuchen* ‘mengunjungi’ dengan *Stamm* dari verba dasar yang mendapat penambahan sufiks *-er*, dan huruf pertama kata ditulis dengan huruf besar. Pada nomor (3) *kühlen* ‘mendinginkan’ merupakan verba dalam kalimat berita, dan huruf pertama kata ditulis dengan huruf kecil, sedangkan *Kühler* ‘kotak es’ pada contoh nomor (4) merupakan nomina benda yang terbentuk dari penurunan verba *kühlen* ‘mendinginkan’ dengan *Stamm* dari verba dasar yang mendapat penambahan sufiks *-er*, dan huruf pertama kata ditulis dengan huruf besar.

Dalam artikel bahasa Jerman sering ditemukan nomina persona yang terbentuk dari penurunan verba. Menurut pemahaman peneliti pembentukan nomina persona dari verba pada sebuah artikel berfungsi untuk mengefektifkan kata perbuatan atau profesi yang dilakukan oleh seseorang. Untuk memahami kalimat yang mengandung nomina persona, pembaca harus memahami terlebih dulu konteks kalimat, agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memaknai nomina. Hal ini disebabkan dalam nomina benda dan nomina persona yang terbentuk dari penurunan verba memiliki persamaan.

Persamaan tersebut yaitu beberapa nomina barang dan nomina persona mendapatkan penambahan sufiks *-er*, dan huruf pertama nomina selalu ditulis dalam huruf besar. Hal ini dapat menjadikan pembaca salah memaknai sebuah nomina.

Dalam contoh nomor (2) dan nomor (4) nomina benda *Kühler* dan nomina persona *Besucher* keduanya dibentuk dari *Stamm* verba dasar dengan adanya penambahan sufiks *-er*, dan huruf pertama ditulis dalam huruf besar. *Besucher* dan *Kühler* memiliki makna dan fungsi yang tersendiri dalam setiap kalimat.

*Besucher* dalam contoh nomor (2) memiliki makna ‘orang yang berkunjung’ dan berfungsi sebagai nomina yang menerangkan persona, dan tidak memiliki makna sebagai ‘tempat yang dikunjungi’ atau berfungsi sebagai nomina yang menerangkan benda. Sementara *Kühler* dalam contoh nomor (4) memiliki makna sebagai ‘tempat untuk mendinginkan’ dan berfungsi sebagai nomina yang menerangkan benda, dan tidak memiliki makna sebagai ‘orang yang dingin’ atau berfungsi sebagai nomina yang menerangkan persona.

Nomina persona yang ditemukan dan mendapat penambahan sufiks *-er* tidak selalu yang berasal dari verba, namun dapat juga yang berasal dari nama sebuah wilayah atau dari nomina pula. Beberapa contoh di bawah ini ditemukan peneliti dalam artikel bahasa Jerman.

(5) *Wo auch die Europäer und Amerikaner machten an dieser Stelle Druck.*

Dimana juga orang Eropa dan orang Amerika membuat pada yang ini kantor mencetak.

‘Dimana orang Eropa dan Amerika yang dibuat pada tekanan saat ini.’

Sumber: *DE Magazin Deutschland*

(6) *Das Rad im Blick: Der Mechaniker prüft jedes Detail.*

Itu roda dalam pandangan: itu ahli mesin memeriksa setiap bagian kecil-keci.

‘Roda itu dalam pandangan: ahli mesin memeriksa setaip bagian kecil.’

Sumber: *DE Magazin Deutschland*

Pada kalimat nomor (5) nomina persona berasal dari dua nama wilayah yakni Eropa dan Amerika dengan adanya penambahan sufiks *-er*, sehingga menjadi *Europäer* ‘orang Eropa’ dan *Amerikaner* ‘orang Amerika’. Sementara pada kalimat nomor (6) nomina persona berasal dari nomina *die Mechanik* ‘ilmu mekanika’ kemudian mendapat penambahan sufiks *-er*, sehingga menjadi *Mechaniker* ‘ahli mesin’.

Nomina persona yang ditemukan peneliti selanjutnya yakni nomina persona yang memang merupakan kata asli dari sebuah nomina persona, artinya tidak mengalami suatu proses pembentukan kata.

(7) *Viele Bürger reichen ihnen die Hand, die Bundesregierung legt ein Milliardenpaket vor.*

Banyak penduduk kota mengulurkan mereka itu tangan, itu pemerintah federal menaruh sebuah paket miliar sebelum.

‘Banyak penduduk kota mengulurkan tangan mereka, pemerintah federal harus menyerahkan paket miliar.’

Sumber: *DE Magazine Deutschland*

Dalam kalimat nomor (7) nomina persona yang ditemukan adalah *Bürger* ‘penduduk kota’, nomina persona ini mutlak dari bentuk aslinya tidak mengalami suatu proses pembentukan kata.

Berdasarkan ketujuh contoh di atas dapat diketahui bahwa nomina persona dapat dibentuk dari kelas kata lain, yakni yang mengalami suatu proses gramatikal. Lebih jauh didapatkan pula masalah pembentukan nomina persona karena memiliki persamaan dengan nomina barang khususnya yang berasal dari verba. Dari hal tersebut, muncul pertanyaan verba dasar apa saja yang dapat dibentuk menjadi nomina persona? dan bagaimana pembentukan nomina persona dari verba?

Skripsi dengan penelitian serupa mengenai nomina pernah dilakukan oleh Yulfitri dengan judul skripsi “Analisis Perubahan Ajektiva Menjadi Nomina” yang dilakukan pada tahun 2013, dalam skripsi ini dibahas mengenai identifikasi adjektiva yang dapat diubah ke dalam bentuk nomina yang berakhiran *-heit* dan *-keit*, deskripsi perubahan bentuk dari adjektiva menjadi nomina yang berakhiran *-heit* dan *-keit*, serta analisis fungsi nomina yang berakhiran *-heit* dan *-keit* pada kalimat dalam artikel yang diteliti. Penelitian lain yang pernah dilakukan adalah “Analisis *Adjektiv als Nomen* dalam roman *Herr der Diebe* karya Cornelia Funke” oleh Sandra pada tahun 2013. Penelitian ini meliputi deskripsi jenis *Adjektiv als Nomen* dan deskripsi kategori fungsi *Adjektiv als Nomen*.

Sepanjang pengetahuan peneliti, pembahasan mengenai pembentukan nomina persona dari verba belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini akan disusun dalam sebuah skripsi dengan judul “ANALISIS PEMBENTUKAN NOMINA PERSONA DEVERBA DALAM BAHASA JERMAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan di bawah ini.

1. Verba dasar apa saja yang dapat dibentuk menjadi nomina persona dalam bahasa Jerman?
2. Bagaimana pembentukan nomina persona dari verba dalam bahasa Jerman?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pembentukan nomina persona dari verba dalam bahasa Jerman.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi verba dasar apa saja yang dapat dibentuk menjadi nomina persona dalam bahasa Jerman; dan
- b. Mendeskripsikan pembentukan nomina persona dari verba dalam bahasa Jerman.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan untuk mempelajari bahasa Jerman lebih dalam, menambah pengetahuan lebih rinci mengenai nomina persona dalam bahasa Jerman, dan dapat menjadi referensi serta perbandingan yang akan melakukan penelitian serupa.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan peneliti mengenai *Grammatik* bahasa Jerman, terutama mengenai pembentukan kata (*Wortbildung*);
- b. Bagi pembelajar bahasa Jerman, dapat meningkatkan keterampilan penggunaan nomina persona pada kalimat, dan membantu penguasaan materi *Grammatik* bahasa Jerman, mengenai pembentukan kata (*Wortbildung*); dan

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika atau kerangka penelitian dari skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab.

BAB I Pendahuluan, bagian-bagian pada bab ini adalah latar belakang penelitian, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoretis, bagian ini memaparkan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Dalam teori yang berhubungan dengan penelitian ini berisi tentang hakikat pembentukan kata, hakikat nomina, dan hakikat verba.

BAB III Metode Penelitian, cakupannya adalah desain penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian, di dalamnya dijelaskan mengenai data hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam hasil penelitian dijelaskan mengenai analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam pembahasan penelitian dipaparkan mengenai pembentukan nomina persona deverba.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, isinya yaitu penjabaran tafsiran peneliti pada hasil analisis data penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada yang membuat kebijakan, yang menggunakan hasil penelitian ini, dan kepada para peneliti lainnya yang akan meneliti masalah ini.